

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN MUAL MUNTAH

Factors Associated with The Incidence of Nausea and Vomiting

Tri Krisniyawati, Hestri Norhapifah², Eka Frenty Hadiningsih³, Ridha Wahyuni⁴

Institut Teknologi Kesehatan Wiyata Husada Samarinda

E-mail: ¹niakardanaeka@gmail.com, ²hestrihorhapifah@itkeswhs.ac.id

ABSTRACT

The incidence of nausea and vomiting in the first trimester is around 60%. Factors that influence the incidence of nausea and vomiting include mother's age, number of pregnancies, occupation, experience of similar illnesses and gestational age. This study aims to determine the factors associated with the incidence of nausea and vomiting in the first trimester at the Batu Ampar Health Center, Balikpapan.

This type of research used a Descriptive Analytical Design with a Retrospective research design using the medical record status of first trimester pregnant women who experienced nausea and vomiting as many as 103 samples, then analyzed using the Chi Square test, Fischer Exact and Logistic Regression test at Batu Ampar Balikpapan Health Center on 12-17 December 2022.

Based on the results of the study it was found that the P-Value > α (0.05) namely the factors of age (1.000), education (0.292) and pregnancy interval (0.900) while parity (0.008), employment (0.003). The results of the Logistic Regression test, the value of R² (0.343) means that these 2 variables affect the incidence of nausea and vomiting by 34% of the events of nausea and vomiting. The results of the parity variable with an OR value (9.22) means that the parity risk factor has a 9 times chance of having an effect and the OR value of the work variable (0.60), so that work has a 0.6 times chance of having an effect on the occurrence of nausea and vomiting in first trimester pregnant women in Batu Ampar Health Center, Balikpapan.

Based on the results of the study, it was found that there was a relationship between parity and work factors on the incidence of nausea and vomiting in the first trimester of pregnant women.

Keyword: Factors Nausea Vomiting, Trimester I pregnant women.

ABSTRAK

Kejadian mual muntah trimester I sekitar 60%. Faktor-faktor yang mempengaruhi mual muntah diantaranya usia ibu, jumlah kehamilan, pekerjaan, pengalaman sakit serupa dan usia kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian mual muntah trimester I di Puskesmas Batu Ampar Balikpapan.

Jenis penelitian menggunakan rancangan Deskriptif Analitik dengan desain penelitian Retrospektif menggunakan status rekam medik ibu hamil trimester I yang mengalami mual muntah sebanyak 103 sampel, kemudian di analisa menggunakan uji Chi Square, Fischer Exact serta uji Regresi Logistik di Puskesmas Batu Ampar Balikpapan pada 12-17 Desember 2022.

Hasil penelitian diketahui bahwa nilai P-Value > α (0,05) yaitu faktor usia (1,000), pendidikan (0,292), jarak kehamilan (0,900), sedangkan paritas (0,008), pekerjaan (0,003). Hasil uji Regresi Logistic nilai R² (0,343) berarti bahwa 2 variabel tersebut mempengaruhi kejadian mual muntah sebesar 34%. Hasil variabel paritas dengan nilai OR (9,22) berarti faktor resiko paritas memiliki peluang 9 kali berpengaruh dan nilai OR variabel pekerjaan (0,60), sehingga pekerjaan memiliki peluang 0,6 kali berpengaruh terhadap terjadinya kejadian mual muntah ibu hamil trimester I di Puskesmas Batu Ampar Balikpapan.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan faktor paritas dan pekerjaan terhadap kejadian mual muntah ibu hamil trimester I di Puskesmas Batu Ampar Balikpapan.

Kata Kunci:

Faktor Mual Muntah, ibu hamil Trimester I

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis dan alami yang terjadi pada tubuh wanita. Salah satu diantara perubahan fisiologis yang terjadi adalah rasa ketidaknyamanan yang terjadi pada ibu hamil dengan berkembangnya rasa mual dan muntah yang biasanya terjadi pada trimester pertama kehamilan. Mual dan muntah merupakan gangguan paling umum yang terjadi selama trimester pertama kehamilan, minggu 1 sampai 12 kehamilan (Febriyeni, 2021).

Menurut *World Health Organisation* (WHO,2013) angka kejadian mual muntah mayoritas dialami oleh setiap wanita hamil dengan angka kejadian mencapai 12.5% dari seluruh kehamilan (Febriyeni, 2021). Wanita hamil yang mengalami mual dan muntah pada trimester pertama sekitar 60%, sedangkan sekitar 90% berhenti pada usia kehamilan 20 minggu, tetapi 10% wanita memiliki gejala yang berlanjut hingga sepanjang kehamilan dan sekitar 5%, gejala tersebut berhenti hanya

setelah melahirkan bayi (Fauziah et al., 2019).

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 di Indonesia proporsi gangguan/komplikasi kejadian mual muntah mencapai 20,0% dari seluruh kehamilan. Di Provinsi Sulawesi Utara dengan proporsi sebesar 30,9% dan cakupan terendah ada pada Jambi dengan proporsi sebesar 14,4% sementara cakupan Kalimantan Timur dengan proporsi sebesar 21,9% (Suprpto, 2018).

Mual muntah bila tidak segera ditangani dapat berdampak pada ibu hamil salah satunya adalah penurunan nafsu makan yang mengakibatkan perubahan keseimbangan elektrolit yakni kalium, kalsium, dan natrium sehingga menyebabkan perubahan metabolisme tubuh. Dampak bagi janin adalah janin kekurangan nutrisi dan cairan yang dibutuhkan oleh tubuh. Hal tersebut dapat menyebabkan bayi lahir dengan dengan berat badan rendah (Suryati et al., 2018).

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian mual muntah, menurut runiari (2013) diantaranya ialah usia ibu, jumlah kehamilan, pekerjaan, pengalaman sakit serupa dan usia kehamilan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah pada tahun 2022 yang mengatakan bahwa faktor usia dan paritas dapat mempengaruhi kejadian mual muntah yang dialami oleh ibu hamil (Fauziah,2022).

Hasil penelitian terkait yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Butu pada tahun 2019 dengan hasil penelitian studi ini berjumlah 30 orang dengan menggunakan metode pengambilan sampel total sampling. Penelitian ini menggunakan uji *chi - square* didapatkan bahwa nilai *Asymp.Sig* pada variabel umur adalah 0,964; pada variabel paritas 0,092; dan pada variabel pekerjaan sebesar 0,374. Hasil ini menunjukkan bahwa Nilai ini > 0,05, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara umur, paritas, pekerjaan

dan pendidikan dengan kejadian mual muntah.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah peneliti mencari faktor faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap terjadinya mual muntah yang dialami oleh ibu hamil dan faktor paling dominan yang menjadi penyebab mual muntah ibu hamil

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tiga Puskesmas wilayah kota Balikpapan yang memiliki angka kejadian mual muntah pada ibu hamil didapatkan pada data rekam medis di 3 puskesmas yaitu Puskesmas Batu Ampar Balikpapan sebesar 69 kejadian (78%), Puskesmas Karang Jati 15 kejadian (34%) dan Puskesmas Prapatan 40 kejadian (67%), hal ini menjadikan Puskesmas Batu Ampar dengan ibu yang memiliki prevalensi tertinggi mual muntah paling banyak di 3 Puskesmas tersebut.

Peneliti juga melakukan pencatatan dan pencarian rekam medis terhadap 8 rekam medis pada ibu hamil yang mengalami mual muntah didapatkan data dengan karakteristik faktor - faktor usia,

paritas, pekerjaan, pendidikan dan jarak kehamilan yang menjadi penyebab terjadinya frekuensi mual muntah yang dialami oleh ibu hamil yang berkunjung berobat ke Puskesmas Batu Ampar Balikpapan,

Berdasarkan latar belakang itulah, maka peneliti tertarik meneliti “Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Mual Muntah Trimester I di Puskesmas Batu Ampar Balikpapan”.

METODE PENELITIAN

Jenis dan rancangan penelitian ini adalah *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan desain penelitian *Retrospektif* dimana penelitian ini berusaha melihat kebelakang, artinya pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi (Notoatmojo, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua rekam medik ibu hamil trimester I dengan mual muntah yang berkunjung di Puskesmas Batu Ampar Balikpapan pada bulan Juni - November 2022 berjumlah sebesar 103 data rekam medik ibu hamil

dengan kejadian mual muntah, Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan kejadian mual muntah sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusif.

Penelitian ini menggunakan form yang berisi data responden berupa inisial nama responden, nomor responden, usia ibu hamil, paritas, pekerjaan, pendidikan dan jarak kehamilan.

Peneliti mengumpulkan data rekam medik dalam 6 bulan terakhir. Data yang dipilih adalah data sesuai kriteria inklusi (ibu hamil trimester 1 yang mengalami mual muntah). Selanjutnya, peneliti mengisi data karakteristik responden pada form instrument peneliti. Setelah semua data responden didapatkan selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data melalui tahap *Editing, Coding Sorting, Entry Data* dan *Cleaning*.

Analisa yang digunakan adalah analisa univariat, bivariat dan multivariate. Analisa univariat di lakukan kepada masing masing variabel untuk dilakukan distribusi frekuensi pengkategorian dan analisa data melalui

program SPSS yaitu gambaran karakteristik faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil yang mengalami mual muntah. Analisa Bivariat menggunakan uji Chi Square dan Fischer Exact.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel Karakteristik Responden Ibu Hamil dengan Kejadian Mual Muntah di Puskesmas Batu Ampar

Variabel	Frekuensi	(%)	
Usia	Usia Beresiko	13	12,6
	Usia Tidak Beresiko	90	87,4
	Jumlah	103	100
Paritas	Primigravida	60	58,3
	Multigravida	43	41,7
	Jumlah	103	100
Pendidikan	Tidak Sekolah	0	0,00
	SD	6	5,8
	SMP	19	18,4
	SMA	61	59,2
	PT	17	16,5
	Jumlah	103	100
Pekerjaan	Bekerja	57	55,93
	Tidak Bekerja	46	44,7
	Jumlah	103	100
Jarak Kehamilan	< 2 Tahun	78	75,7
	≥ 2 Tahun	25	24,3
	Jumlah	103	100

Karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas paling banyak ada pada usia tidak beresiko yaitu 90 responden (87,4%), Paritas responden paling banyak ada pada paritas primigravida sebanyak 60 orang

(58,3%), pendidikan responden paling banyak pada SMA yaitu 61 orang (59,2%) dan pekerjaan responden paling banyak ada pada bekerja yaitu sebanyak 57 orang (55,3%) dan jarak kehamilan responden ada pada jarak kehamilan <2 tahun sebanyak 78 orang (77,5%).

Analisa Bivariat

Tabel Hubungan Faktor Yang Berhubungan Dengankejadian Mual Muntah Trimester I Di Puskesmas Batu Ampar Balikpapan

		Kejadian Mual Muntah	P Value	
Uji Statistik Chi Square	Emesis Gravidarum	Hypere mesis Gravidarum		
	Usia Responden	Usia Beresiko	11	2
	Usia Tidak Beresiko	75	15	1.000*
	Jumlah	86	17	
Paritas	Primigravida	55	5	0.008
	Multigravida	31	12	
	Jumlah	86	17	
Pendidikan	SD	6	0	0.292
	SMP	17	2	
	SMA	51	10	
	PT	12	5	
	Jumlah	86	17	
Pekerjaan	Bekerja	42	15	0,003
	Tidak Bekerja	44	2	
	Jumlah	86	17	
Jarak Kehamilan	< 2 Tahun	65	13	0,900
	≥ 2 Tahun	21	4	
	Jumlah	86	17	

Uji Statistik: Chi Square Test dan *Fischer Exact

Berdasarkan tabel di atas dari program SPSS Ver.25 didapatkan bahwa terdapat 3 faktor dengan nilai *P-Value* > α yaitu faktor usia

($P=1,000$), faktor pendidikan ($P=0,292$) dan jarak kehamilan ($P=0,900$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan faktor usia, pendidikan dan jarak kehamilan tersebut terhadap kejadian mual muntah yang dialami oleh ibu hamil trimester I wilayah kerja Puskesmas Batu Ampar Balikpapan. Sementara terdapat 2 faktor dengan $P\text{-Value} < \alpha$ yaitu faktor Paritas ($P=0,008$) dan faktor pekerjaan ($P=0,003$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan faktor paritas dan faktor pekerjaan terhadap kejadian mual muntah yang dialami oleh ibu hamil trimester I wilayah kerja Puskesmas Batu Ampar Balikpapan.

Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah umur 20-35 tahun. Kehamilan diusia kurang 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan Hiperemesis karena pada kehamilan diusia kurang 20 secara biologis belum optimal emosinya, cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi

selama kehamilannya. Sedangkan pada usia 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa di usia ini (Umboh, 2014).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Munisah tahun 2022 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara usia dengan kejadian mual muntah yang dialami oleh ibu hamil trimester I sehingga faktor usia bukan merupakan suatu faktor yang paling berpengaruh dibandingkan faktor faktor lain nya yang mempengaruhi kejadian mual muntah ibu hamil trimester I dikarenakan sebagian besar mayoritas responden yang ada pada penelitian yang dilakukan ialah responden dengan usia tidak beresiko.

Menurut pendapat Winkjosastro (2010) yang mengungkapkan bahwa ibu primigravida belum mampu beradaptasi terhadap hormon *estrogen dan khorionik gonadotropin*. Peningkatan hormon ini membuat kadar asam lambung meningkat, hingga muncullah keluhan rasa mual.

Keluhan ini biasanya muncul di pagi hari saat perut ibu dalam keadaan kosong dan terjadi peningkatan asam lambung (Purwanti, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munir pada tahun 2019 dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ibu primigravida lebih sering mengalami kejadian mual muntah dibandingkan dengan ibu multigravida dikarenakan ibu dengan primigravida belum memiliki kesiapan dalam menghadapi persalinan.

Menurut Nursalam (2012) bahwa makin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Responden yang berpendidikan tinggi akan mudah menyerap informasi, sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki lebih tinggi namun sebaliknya orang tua yang berpendidikan rendah akan mengalami hambatan dalam penyerapan informasi sehingga ilmu yang dimiliki juga lebih rendah yang berdampak pada kehidupannya. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang

termasuk juga perilaku terhadap pola hidup dalam memotivasi untuk siap berperan serta dalam perubahan kesehatan. Rendahnya pendidikan seseorang menyebabkan sedikit keinginan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan, dan sebaliknya makin tingginya pendidikan seseorang, makin mudah untuk menerima informasi dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada (Susilawati, 2017).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Munisah tahun 2022 yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang erat antara pendidikan dengan kejadian mual muntah yang dialami oleh ibu hamil trimester I.

Tidak adanya hubungan antara pendidikan dengan kejadian mual muntah dikarenakan responden di wilayah kerja puskesmas mengalami kejadian mual muntah di semua tingkat pendidikan responden sehingga kejadian mual muntah pada ibu hamil tidak saling berkaitan satu sama lain. Mual (*nausea*) dan Muntah (*vomiting*) disebabkan pengaruh *estrogen* dan *progesteron* menyebabkan pengeluaran

asam lambung yang berlebihan dan menimbulkan mual muntah yang terjadi terutama pada pagi hari yang disebut dengan *morning sickness* (Kumalasari, 2015).

Banyak ibu hamil merupakan wanita yang bekerja. Tanpa banyak hambatan, sebagian besar wanita dapat terus bekerja sampai persalinan dimulai. Namun beberapa jenis pekerjaan mungkin meningkatkan risiko yang menghambat kehamilan. Dengan demikian, semua pekerjaan yang menyebabkan wanita hamil mengalami tekanan fisik berat perlu dihindari. Selain itu, sebaiknya wanita hamil menghindari pekerjaan yang berhubungan dengan radiasi dan bahan kimia, terutama pada usia kehamilan muda. Idealnya, wanita hamil tidak bekerja yang dapat menyebabkan kelelahan. Perlu disediakan waktu istirahat yang cukup (Nasution, 2020)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lubis pada tahun 2020 yang mengatakan bahwa faktor pekerjaan berpengaruh terhadap terjadinya kejadian mual muntah yang dialami oleh ibu hamil trimester I (Lubis et al., 2021)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nasution pada tahun 2020 yang mengatakan bahwa faktor pekerjaan sangat berpengaruh terhadap kejadian mual muntah yang dialami oleh ibu hamil trimester I

Jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat menyebabkan keadaan ibu yang belum normal sebagaimana seperti sebelum hamil namun sudah harus bereproduksi untuk kehamilan selanjutnya, hal tersebut dapat memicu terjadinya kejadian mual muntah pada ibu hamil trimester I (Munir, 2022)

Jarak Kehamilan adalah suatu pertimbangan untuk menentukan kehamilan yang pertama dengan kehamilan berikutnya. Jarak ideal kehamilan sekurang-kurangnya 2 tahun. Jarak kehamilan yang terlalu dekat menyebabkan ibu mempunyai waktu singkat untuk memulihkan kondisi rahimnya agar bisa kembali ke kondisi sebelumnya. Pada ibu hamil dengan jarak yang terlalu dekat beresiko terjadinya hiperemesis gravidarum dan anemia dalam kehamilan. Karena cadangan zat besi ibu hamil belum pulih

akhirnya terkuras untuk keperluan janin di kandungannya. Jarak yang dekat antara kehamilan sekarang dan sebelumnya dapat mempengaruhi kehamilan, salah satunya dapat menyebabkan hiperemesis gravidarum (Nurhasanah, 2022).

Analisa Multivariat

Analisis Multivariat dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian mual muntah trimester I di Puskesmas Batu Ampar Balikpapan. Untuk menguji seberapa besar hubungan antara variabel bebas secara bersamaan dengan variabel terikat, yaitu kejadian mual muntah. Maka digunakan analisis regresi logistik. Variabel yang akan dimasukkan kedalam analisis regresi adalah variabel yang pada analisis bivariat mempunyai nilai $P < 0,25$. Dimana berdasarkan tabel, variabel tersebut adalah usia, paritas, pendidikan, pekerjaan dan jarak kehamilan. Dengan data tersebut, variabel paritas dan pekerjaan akan dilakukan analisa regresi logistik dimana Variabel yang berpengaruh adalah paritas (OR 9,22) dan pekerjaan (0,60).

Tabel Hasil Regresi Logistik Multivariat

Variabel	95% CI		P Value	OR
	Lower	Upper		
Paritas	2,547	33,384	0,001	9,22
Pekerjaan	0,11	0,318	0,001	0,60
R^2				0,343

Uji Statistik: *Regresi Logistic*

Hasil uji statistik *Regresi Logistic* pada program SPSS Ver.25 didapatkan hasil nilai R^2 sebesar 0,343 yang berarti bahwa 2 variabel tersebut mempengaruhi kejadian mual muntah sebesar 34% kejadian mual muntah.

Hasil uji statistik *Regresi Logistic* pada program SPSS Ver.25 didapatkan hasil yaitu variabel paritas dengan nilai OR 9,22 kali pengaruh terhadap kejadian mual muntah ibu hamil. Variabel pekerjaan juga mempengaruhi kejadian mual muntah ibu hamil dengan nilai OR 0,60 kali pengaruh terhadap kejadian mual muntah .

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa faktor resiko paritas memiliki peluang tertinggi menjadi faktor terjadinya kejadian mual muntah ibu hamil trimester I di Puskesmas Batu Ampar Balikpapan. Paritas merupakan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya mual muntah pada ibu hamil primigravida dibandingkan dengan multigravida karena

belum memiliki pengalaman dalam menghadapi perubahan psikologis dan fisiologis selama kehamilan. Paritas atau frekuensi ibu melahirkan sangat mempengaruhi kesehatan ibu dan anak.

Paritas dua sampai tiga merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas tinggi mempunyai angka kematian maternal yang tinggi. Kejadian mual muntah terjadi sekitar 60%-80% pada primigravida dan 40-60% terjadi pada multigravida, dan penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara paritas dengan kejadian mual muntah pada ibu hamil trimester I (Ibrahim et al., 2021).

Pada sebagian besar *primigravida* belum mampu beradaptasi dengan hormon *estrogen* dan *chorionik gonadotropin* sehingga lebih sering terjadi mual muntah dibandingkan *multigravida* (kehamilan kedua atau selanjutnya) yang sudah memiliki pengalaman dalam kehamilan sehingga mampu beradaptasi dengan hormon *estrogen* dan *chorionik gonadotropin*. (Ibrahim et al., 2021).

Keluhan muntah kadang-kadang begitu hebat di mana segala apa yang di makan dan di minum dimuntahkan yang disebut *Hiperemesis Gravidarum* sehingga dapat mempengaruhi keadaan umum dan mengganggu pekerjaan sehari-hari, berat badan menurun, dehidrasi, terdapat aseton dalam urin bahkan seperti gejala penyakit *apendisitis*, *pielitis* dan sebagainya. Hal ini akan menjadi lebih parah dengan kondisi bahwa kejadian mual muntah ini baru pertama kali dialami oleh ibu hamil. (Munisah, 2022)

Hiperemesis gravidarum lebih sering dialami oleh *primigravida*, hal ini berhubungan dengan tingkat kestresan dan usia ibu saat mengalami kehamilan pertama. Pada ibu dengan primigravida, faktor psikologik memegang peranan penting pada penyakit ini, takut terhadap kehamilan dan persalinan, takut terhadap tanggung jawab sebagai seorang ibu dapat menyebabkan konflik mental yang dapat memperberat mual dan muntah sebagai ekspresi tidak sadar terhadap keengganan menjadi hamil

atau sebagai pelarian kesukaran hidup (Purwati, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lina Oktavia (2016) menunjukkan hasil penelitian yang didapatkan responden dengan paritas tinggi 30 orang (23,6%) dan paritas beresiko rendah 60 orang (42%) sehingga paritas ibu hamil memiliki hubungan yang signifikan dengan p-value 0.002.

SIMPULAN

Faktor yang berpengaruh pada kejadian mual muntah ibu hamil trimester I di Puskesmas Batu Ampar Balikpapan terdapat pada variable paritas dan pekerjaan.

UCAPAN TERIMA KASIH / ACKNOWLEDGEMENT

Peneliti ucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, terima kasih kepada dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan arahan terkait penelitian yang peneliti lakukan.

REFERENSI

- Balitbangkes;Kemenkes, R. (2018). Laporan_Nasional_RISKESDAS 2018_FINAL.pdf. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 198).http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf.
- Butu, Y. O., Rottie, J., & Bataha, Y. (2019). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Keperawatan*, 7(2). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24476>
- Febriyeni. (2021). *Pengaruh Pemberian Minuman Jahe Dan Daun Pandan Terhadap Kejadian mual muntah Pada Ibu Hamil Trimester I*. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* Vol.12 No.1 (2021) 49-57
- Fauziah. (2022) Faktor faktor yang mempengaruhi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. *Majalah Kesehatan indonesia*. Volume 3.
- Fauziah, Q., Astuti Wiratmo, P., Sutandi, A., Studi Keperawatan, P., & Binawan Korespondensi, U. (2019). Hubungan Status Gravida terhadap Tingkat Keperahan Mual dan Muntah pada Ibu Hamil 160 Hubungan Status Gravida Terhadap Tingkat Keperahan Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil. *Binawan Student Journal*, 1(3).
- Ibrahim, I. A., Syahrir, S., & Anggriati, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di RSUD Syekh Yusuf Tahun 2019. *Al Gazzai: Public Health Nutrition Journal*, 1(2), 59–70.

- Kumalasari. (2015). *Perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal Bayi Baru Lahir dan Konsepsi*. Jakarta: Salemba Medika
- Lina Oktavia(2016). *Kejadian Hiperemesis Gravidarum Ditinjau Dari Jarak Kehamilan Dan Paritas*. Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah Volume 1.
- Lubis, B., Hanim, L., Br Bangun, S., & Ajartha, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di Wilayah Puskesmas Tanjung Paser 2020. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (JKG)*, 3(2), 123–130.
<https://doi.org/10.35451/jkg.v3i2.533>
- Munir (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati* e-ISSN 2550-0864 Vol. 7, No. 3, September 2022, pp. 326-336
- Munisah, M., Sukarsih, R. I., Rachmawati, A., & Mudlikah, S. (2022). Faktor Tingkat Pendidikan, Usia, Paritas, Status Pekerjaan dan Riwayat Emesis Gravidarum Mempengaruhi Terjadinya Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. *IJMT : Indonesian Journal of Midwifery Today*, 2(1), 45–53.
<http://journal.umg.ac.id/index.php/ijmt/article/view/4006>.
- Nasution (2020). Hubungan Dukungan Suami, Pekerjaan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum Di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2020. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* Vol. 7 N0.1 Januari 2021
- Nurhasanah (2022). Hubungan Jarak Kehamilan, Pekerjaan dan Paritas dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), Juli 2022, 736-741 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2018). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Runiari, N. 2013. *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Mual muntah Penerapan Konsep dan Teori Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Purwanti (2019). Faktor Risiko Umur, Gravid, Status Gizi Dan Kehamilan Ganda Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum (Studi Kasus Kontrol Di Rsud Aceh Tamiang). *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan* Vol. 3, No. 2, Oktober 2019: hlm 237-244
- Suryati, Y., Nurlatifah, R., Hastuti, D., Magister Keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani Cimahi, D., studi Ilmu keperawatan S-, P., Jenderal Achmad Yani Cimahi, S., Studi Diploma, P., & Stikes Jenderal Achmad Yani Cimahi, K. (2018). *Prosiding Pertemuan Ilmiah Nasional Penelitian & Pengabdian Masyarakat (PINLITAMAS 1) Dies Natalis ke-16 STIKES*. In Jenderal Achmad Yani Cimahi PINLITAMAS 1 | (Vol. 1, Issue 1).
- Susilawati, & Erlyna Evasari. (2017). Hubungan Gravid, Umur dan Pendidikan Ibu dengan Hiperemesis Gravidarum. *Jurnal Obstretika Scientia*, 4, 435–452.
- Umboh, H., Mamuaya, T., & Lumy, F. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Puskesmas Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2), 91440.